AKUNTABEL 17 (1), 2020 29-37
http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL

Pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap jumlah penyaluran kredit

Totok Ismawanto[1], R.Gunawan Setianegara[2], Muhamad Rizky Effendi[3]
[1,3]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan.
[2]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang.
[1]Email: totok.ismawanto@poltekba.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluan Kredit. Data diperoleh dari Annual Report dan Laporan Keuangan Tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan periode 2009-2018. Jumlah populasi penelitian ini adalah 4 perusahaan dengan sampel 4 perusahaan dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan (F) statistik dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Berdasarkan uji parsial (t) dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifkan terhadap jumlah penyaluran kredi. Non Performing Loan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, Capital Adequacy Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Kata Kunci: Dana pihak ketiga (dpk); non performing loan (npl); capital adequacy ratio (car); jumlah penyaluran kredit

The influence of third party funds, non-performing loans and capital adequacy ratios on the amount of lending

Abstract

This research aimed to determine the influence of Third Parties Fund, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio to Amount of Credit Distributionat State-Owned Bank Of Persero in Indonesian which listed in Indonesia Stock Exchange between 2009 and 2018. The data were taken from the company's yearly financial statement published by the Indonesia Stock Exchange period of 2009–2018. The population and sample of this research were 4 companies. The sampling method of this research was saturation sampling. The data analysis model used was multiple linear regression and the analysis techniques used for hypothesis tests were statistic simultaneous test (F) and statistic partial test (t). According to the hypothesis test result using statistic simultaneous test (F) showed that Third Parties Fund, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratiosimultaneously has significant influence Amount of Credit Distribution. While the result of statistic partial test (t) showed that Third Parties Fund and Capital Adequacy Ratio partially has a significant influence on Amount of Credit Distribution, Non-Performing Loan partially has not a significant influence on the amount of credit distribution.

Keywords: *Third parties fund; non-performing loan (npl); capital adequacy ratio (car); the amount of credit distribution*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No.19 tahun 2003, menjelaskan BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara. Adapun perusahaan persero adalah BUMN berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki negara Republik Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa dana pihak ketiga (DPK) adalah dana diperoleh dari masyarakat yang kelebihan dana dan disalurkan kembali berupa kredit untuk masyarakat yang kekurangan dana. Apabila dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank meningkat, maka kemampuan menyalurkan kredit kepada masyarakat juga meningkat. Dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito sebagai sumber dana yang terpenting atau diandalkan bank untuk disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit. Putri dan Akmalia (2016) menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Oleh karena itu, bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat, khususnya dalam penyaluran kredit. Dengan adanya kredit, bank dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan adanya pinjaman dari pihak kreditur (bank) maka pihak debitur (nasabah) dapat mengembangkan usahanya. Penyaluran dana kepada masyarakat (kredit) dianggap sangat penting bagi bank karena jika dana yang disalurkan banyak, maka bank mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga tersebut.

Indriati (2018), menjelaskan bahwa besarnya kredit yang disalurkan oleh bank harus memperhatikan kualitas dari kredit tersebut. Bank harus lebih selektif dalam pemberian kredit untuk menghindari risiko kredit bermasalah atau yang disebut non performing Loan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 /POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum menjelaskan bahwa rasio NPL > 5% dapat dikatakan tidak sehat. Kesuma (2018) mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai NPL maka kredit yang disalurkan akan rendah dikarenakan modal atau laba bank tersebut berkurang dan beralih sebagai pencadangan atas risiko kredit. Faktor terjadinya NPL antara lain adalah pemberian kredit yang tidak dianalisis dahulu, dimana calon debitur yang harusnya tidak layak diberikan justru diberikan. Faktor lain terjadinya NPL di luar kendali analis kredit misalnya terjadinya bencana alam, inflasi yang tinggi, dan lain-lain.

Dendawijaya (2019) menyatakan bahwa CAR adalah kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dialami oleh bank. CAR sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kerugian – kerugian bank yang disebabkan aktiva yang berisiko misalnya risiko kredit yang diberikan. Berdasarkan standar BIS (*Bank For Internasional Settlements*) nilai minimum CAR pada suatu bank sebesar 8%. Satria dan Subegti (2010), menyatakan semakin tinggi nilai CAR maka semakin optimal penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank karena mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menanggung risiko – risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit, namun apabila presentase CAR lebih sedikit, dapat memicu bank tidak berani mengambil risiko sehingga penyaluran kredit yang diberikan akan lebih sedikit pula, dengan demikian bank tidak dapat mendapat laba yang besar dan juga akan berisiko besar apabila bank tidak dapat menutupi modal minimum yang dimiliki.

Berikut adalah data jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank BUMN dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1. Dana pihak ketiga bank bumn periode tahun 2009–2018

Tahun	DPK	Pertumbuhan	Naik/Turun
2009	Rp 201,040,645.75	0.00%	0.00%
2010	Rp 234,446,320.75	16.62%	16.62%
2011	Rp 265,564,675.75	13.27%	-3.34%
2012	Rp 307,833,267.50	15.92%	2.64%
2013	Rp 350,343,863.50	13.81%	-2.11%
2014	Rp 402,626,560.75	14.92%	1.11%
2015	Rp 443,243,315.00	10.09%	-4.84%

Tahun	DPK	Pertumbuhan	Naik/Turun
2016	Rp 504,956,826.50	13.92%	3.84%
2017	Rp 565,269,950.25	11.94%	-1.98%
2018	Rp 618,371,080.00	9.39%	-2.55%

Berdasarkan tabel 1 terlihat pertumbuhan DPK mengalami penurunan dari tahun 2014, yakni pada tahun 2015 pertumbuhan DPK sebesar 10,09%, pada tahun 2014 DPK sebesar Rp. 402.626.560,75 menjadi Rp. 443.243.315. Sedangkan, pertumbuhan DPK mengalami peningkatan dari tahun 2015, yakni pada tahun 2016 pertumbuhan DPK sebesar 13,92%, pada tahun 2015 DPK sebesar menjadi Rp. 443.243.315. Pada tahun 2016 sampai 2018 dapat di lihat bahwa pertumbuhan DPK mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Adapun data penyaluran kredit bank BUMN dari tahun 2009 sampai dengan 2018, adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Penyaluran kredit bank bumn

Tahun	Penyaluran Kredit		Pertumbuhan	Naik/Turun
2009	Rp	529,759,847.00	0.00%	0.00%
2010	Rp	642,895,411.00	21.36%	21.36%
2011	Rp	783,480,661.00	21.87%	0.51%
2012	Rp	975,107,860.00	24.46%	2.59%
2013	Rp	1,204,916,182.00	23.57%	-0.89%
2014	Rp	1,360,163,864.00	12.88%	-10.68%
2015	Rp	1,551,784,915.00	14.09%	1.20%
2016	Rp	1,763,084,424.00	13.62%	-0.47%
2017	Rp	1,973,620,011.00	11.94%	-1.68%
2018	Rp	2,263,578,560.00	14.69%	2.75%

Berdasarkan tabel 2 terlihat jelas bahwa presentase pertumbuhan penyaluran kredit mengalami penurunan terutama pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10,69%, yakni pada tahun 2013 sebesar Rp 229.808.322 menjadi Rp 155.247.682. Pada tahun 2017 pertumbuhan penyaluran kredit mengalami penurunan kembali sebesar 1,68%, yakni pada tahun 2016 sebesar Rp Rp 1,763,084,424.00 menjadi Rp 1,973,620,011.00. Penurunan pertumbuhan penyaluran kredit ini dapat memengaruhi laba yang diterima oleh bank, karena penyaluran kredit ini tergolong sebagai penerimaan tertinggi pada suatu bank. Mariso et al (2014), juga Pratiwi dan Hindasah (2014) menjelaskan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Rakhmadani et al (2017) serta Ismaulandy (2014) menyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang berbeda. Wardhana dan Kurniasih (2018) serta Haryanto dan Widyarti (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian serta data DPK dan penyaluran kredit dari bank BUMN, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik secara simultan maupun parsial terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan Bank BUMN yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2018. Obyek dan sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah Bank BUMN periode 2009 sampai 2018. Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang go public di Indonesia periode 2009-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, dimana semua

populasi dijadikan sebagai sampel oleh peneliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan *Non Performing Loan*. Variabel dependen yaitu penyaluran kredit, dimana data tersebut diambil dari *annual report* atau laporan keuangan tahunan periode 2009-2018 yang dapat diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Definisi operasional dari kredit adalah merupakan meminjamkan uang atau penundaan pembayaran. Penyalutan kredit adalah kredit yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas. Dana pihak ketiga sebagai sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasional dari sumber biaya. Non *Performing Loan*/ Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Adapun Kredit bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet. CAR adalah kebutuhan modal minimum bank yang dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (software) komputer program IBM SPSS 20.0 untuk mempermudah perhitungan data. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang *go public* di Indonesia periode 2009-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, dan PT Bank Mandiri Tbk. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan*. Variabel independen yaitu penyaluran kredit. Data diambil dari *annual report* atau laporan keuangan tahunan periode 2009-2018 yang dapat diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Pergerakan rata-rata jumlah penyaluran kredit Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2009-2018, dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rata–rata jumlah penyaluran kredit

No	Bank	Jumlah Penyaluran Kredit dalam trilyun rupiah									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BRI	194.24	232.97	269.45	336.08	419.14	479.21	547.32	621.29	689.56	784.99
2	BTN	38.12	47.98	58.53	74.62	91.38	104.91	126.01	148.50	178.98	212.94
3	BNI	112.71	129.40	156.50	193.83	243.76	270.65	314.07	376.59	426.79	497.89
4	Mandiri	184.69	232.55	298.99	370.57	450.63	505.39	564.39	616.71	678.29	767.76
Penyaluran kredit tertinggi		194.24	232.97	298.99	370.57	450.63	505.39	564.39	621.29	689.56	784.99
Penyaluran kredit terendah		38.12	47.98	58.53	74.62	91.38	104.91	126.01	148.50	178.98	212.94
Penyaluran kredit rata-rata		132.44	160.72	195.87	243.78	301.23	340.04	387.95	440.77	493.41	565.89

Berdasarkan tabel 3 dapat terlihat bahwa, pada tahun 2009 PT Bank BRI memiliki rata-rata penyaluran kredit tertinggi sebesar 194,24, sedangkan pada tahun yang sama PT Bank BTN memiliki penyaluran kredit terendah sebesar 38,12. Pada tahun 2010 PT Bank BRI memiliki rata-rata penyaluran kredit tertinggi sebesar 232,97, sedangkan pada tahun yang sama PT Bank BTN memiliki penyaluran kredit terendah sebesar 47,98. Pada tahun 2011 PT. Bank Mandiri memiliki rata-rata penyaluran kredit tertinggi sebesar 298,99, sedangkan pada tahun yang sama PT. Bank BTN memiliki penyaluran kredit terendah sebesar 58,53. Pada tahun 2012 PT. Bank Mandiri memiliki rata-rata penyaluran kredit tertinggi sebesar 370,57, sedangkan pada tahun yang sama PT. Bank BTN memiliki penyaluran kredit terendah sebesar 74,62 Pada tahun 2013 PT. Bank Mandiri memiliki rata-rata penyaluran kredit tertinggi sebesar 450,63, sedangkan pada tahun yang sama PT. Bank BTN memiliki penyaluran kredit terendah sebesar 91,38. Pada tahun 2014 PT. Bank Mandiri memiliki rata-rata penyaluran kredit tertinggi sebesar 505,39, sedangkan pada tahun yang sama PT. Bank BTN memiliki

penyaluran kredit terendah sebesar 104,91. Pada tahun 2015 PT. Bank Mandiri memiliki rata-rata penyaluran kredit tertinggi sebesar 564,39, sedangkan pada tahun yang sama PT. Bank BTN memiliki penyaluran kredit terendah sebesar 126,01. Pada tahun 2016 PT. Bank BRI memiliki rata-rata penyaluran kredit tertinggi sebesar 621,29, sedangkan pada tahun yang sama PT. Bank BTN memiliki penyaluran kredit terendah sebesar 148,50.Pada tahun 2017 PT. Bank BRI memiliki rata-rata penyaluran kredit tertinggi sebesar 689,56, sedangkan pada tahun yang sama PT. Bank BTN memiliki penyaluran kredit terendah sebesar 178,98. Pada tahun 2018 PT. Bank BRI memiliki rata-rata penyaluran kredit tertinggi sebesar 784,99, sedangkan pada tahun yang sama PT Bank BTN memiliki penyaluran kredit terendah sebesar 212,94.

Adapun data pergerakan dana pihak ketiga pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2009-2018, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Pergerakan dana pihak ketiga pada bumn yang terdaftar di bei periode 2009-2018

NO	BANK	DANA PIHAK KETIGA (dalam trilyun)									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BRI	255.928	333.652	384.264	450.166	504.281	622.322	668.995	754.526	841.656	944.269
2	BTN	40.215	47.546	61.97	80.668	96.208	104.471	127.709	147.788	177.091	211.034
3	BNI	188.469	194.375	231.296	257.661	291.89	300.265	353.937	415.453	492.748	552.172
4	Mandiri	319.55	362.212	384.729	442.838	508.996	583.449	662.332	702.06	749.584	766.009

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dana pihak ketiga PT Bank BRI Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 sebesar 77,77, kemudian dari tahun 2010-2018 nilai dana pihak ketiga mengalami peningkatan secara berangur-angsur yang relatif stabil. Pada PT. Bank BTN Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 sebesar 7,33, kemudian dari tahun 2010-2018 nilai dana pihak ketiga mengalami peningkatan secara berangsur-angsur. Pada PT. Bank BNI Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 sebesar 5,9, kemudian dari tahun 2010-2018 nilai dana pihak ketiga mengalami peningkatan secara berangsur-angsur. Pada PT. Bank Mandiri Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 sebesar 42,7, kemudian dari tahun 2010-2018 nilai dana pihak ketiga mengalami peningkatan secara berangsur-angsur.

Terkait dengan data pergerakan *Non Performing Loan* pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2009-2018, dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Pergerakan non performing loan pada bank bumn yang terdaftar di bei periode 2009-2018

No	Bank	Capital Adequacy Ratio									
	BUMN	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BRI	3.52	2.78	2.30	1.78	1.55	1.69	2.02	2.03	2.10	2.14
2	BTN	3.36	2.75	2.75	4.22	4.30	4.19	3.58	3.02	2.83	2.57
3	BNI	4.70	4.30	3.60	2.80	2.20	2.00	2.70	3.00	2.30	1.96
4	Mandiri	2.62	2.21	2.18	1.74	1.60	1.66	2.29	3.96	3.45	2.75

Berdasarkan dari tabel 5 rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank BRI Tbk tahun 2009-2010 mengalami penurunan sebesar 0,74%, kemudian dari tahun 2010-2013 nilai rasio NPL mengalami penurunan secara berangsur-angsur. Pada tahun 2014 NPL mengalami peningkatan secara berturut-turut hingga tahun 2018. PT. Bank BTN Tbk tahun 2009-2010 mengalami penurunan sebesar 0,61% kemdian tahun 2011-2012 nilai rasio NPL mengalami peningkatan sebesar 1,47%, tahun 2012- 2018 mengalami peningkatan dan penurunan yang relatif stabil. Pada PT Bank BNI TBk tahun 2009- 2010 nilai rasio NPL mengalami penurunan sebesar 0,4% dan mengalami penurunan secara berturut-turut hingga tahun 2015, pada tahun 2015- 2016 nilai rasio NPL meningkat sebesar 0.3% dan kembali menurun hingga tahun 2018. Pada bank Mandiri mengalami naik turun yang relatif stabil karena berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 tidak melebihi 5% sehingga bank tersebut masih dikategorikan "Sehat".

Pergerakan *Capital Adequacy Ratio* Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2009-2018, dapat dilihat dalam tebel 6 berikut ini.

Tabel 6. Pergerakan capital adequacy ratio bank bumn yang terdaftar di bei periode 2009-2018

No	Bank BUMN	Capital Adequacy Ratio									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BRI	13.20	13.76	14.96	16.95	16.99	18.31	20.59	22.91	22.96	21.21
2	BTN	21.54	16.74	15.03	17.69	15.62	14.64	16.97	20.34	18.87	18.21
3	BNI	13.80	18.60	17.60	16.70	15.10	18.76	22.41	19.40	18.53	18.50
4	Mandiri	15.43	13.36	15.34	15.48	14.93	16.60	18.63	21.36	21.64	20.96

Berdasarkan tabel 6 nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank BRI Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2009- 2010 sebesar 0,56%, kemudian tahun 2010-2013 nilai CAR meningkat berturut-turut hingga tahun 2013. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 1,32%, nilai rasio CAR tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif yang relatif stabil. Pada PT. Bank BTN nilai rasio CAR tahun 2009-2010 mengalami penurunan sebesar 4,8%, selanjutnya nilai rasio CAR terus mengalami penurunan hingga tahun 2011. Nilai rasio CAR tahun 2012-2018 mengalami fluktuasi yang stabil. Pada PT. Bank BNI nilai rasio CAR tahun 2009-2010 mengalami peningkatan sebesar 4,8%, selanjutnya tahun 2010-2011 nilai rasio CAR mengalami penurunan sebesar 1%.Pada tahun 2012-2018 nilai rasio CAR mengalami naik turun yang relatif stabil. Pada PT. Bank Mandiri tahun 2009-2010 mengalami penurunan sebesar 2,07%, namun tahun 2010-2011 mengalami peningkatan sebesar 1,98%, lalu pada tahun 2011- 2018 mengalami naik turun yang relatif stabil, karena nilai CAR pada bank BUMN > 12% sehingga memiliki predikat "Sangat Baik".

Mengacu pada data yang tersaji pada tabel 3 sampai dengan tabel 6, penulis melakukan analisis statistik desriptif. Ghozali (2018), menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu daya yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil deskriptif statistik pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi spss20.0

Tabel 7. Statistik deskriptif variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DPK	40	40214954	944268737	379712234.102564	237535484.3464418
NPL	40	.0155	.0470	.027372	.0087308
CAR	40	.1320	.2296	.176836	.0276387
Kredit	40	38117373	784992175	314887965.13	203105346.885
Valid N(listwise)	40				

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel data dengan masing-masing variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* maupun variabel dependen yaitu kredit yang memiliki mean, max, dan standar deviasi sebagai berikut:

Dana pihak ketiga

Variabel ini memiliki nilai terendah (min) sebesar 40.214.954 yang diperoleh PT. Bank BTN Tbk. pada tahun 2009, nilai tertinggi (max) sebesar 944.268.737 yang diperoleh PT. Bank BRI Tbk. pada tahun 2018, nilai rata-rata (mean) sebesar 37.912.234,102 dan nilai standar deviasi sebesar 237.535.484,346.

Non performing loan (npl)

Variabel ini memiliki nilai terendah (min) sebesar 0,0155 yang dicapai PT. Bank BRI Tbk. pada tahun 2013, nilai tertinggi (max) sebesar 0,0470 yang dicapai PT. Bank BNI Tbk. pada tahun 2009, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0274, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0087.

Capital adequacy ratio (car)

Variabel ini memiliki nilai terendah (min) sebesar 0,1320 yang dicapai PT. Bank BRI Tbk. pada tahun 2009, nilai tertinggi (max) sebesar 0,2296 yang dicapai PT. Bank BRI Tbk. pada tahun 2017, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,176836, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0276387.

Kredit

Variabel ini memiliki nilai terdendah (min) 38.117.373 yang dicapai PT. Bank BTN Tbk. pada tahun 2009, nilai tertinggi (max) sebesar 784.992.175 yang dicapai PT. Bank BRI Tbk. pada tahun 2018, nilai rata-rata (mean) sebesar 314.887.965,13, dan nilai standar deviasi sebesar 203.105.346,885.

Dengan menggunakan aplikasi SPSS dilakukan analisis regresi berganda, untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen bila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil uji linier berganda terlihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Analisis regresi berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-96785031.361	36024325.161		-2.687	.011
	DPK	.809	.028	.946	28.906	.000
	NPL	-89870335.258	672201418.743	-.004	-.134	.894
	CAR	604488807.593	204502113.734	.082	2.956	.006

Berdasarkan tabel 8 yang merupakan hasil dari perhitungan regresi, maka persamaan regresi linear dapat disusun sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 x_1 - \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e}$$

Kredit: -96.785.031,361 + 0,809DPK -89.870.335,258NPL + 604.488.807,593CAR + e

Nilai α = -96.785.031,361

Nilai koefisien regresi sebesar -96.785.031,361, hal ini diasumsikan bahwa jika nilai variabel independen DPK, NPL, dan CAR tetap atau nol, maka penyaluran kreditnya sebesar -96.785.031,361.

Nilai β_1 = 0,809

Nilai koefisien regresi sebesar sebesar 0,809, hal ini diasumsikan jika nilai variabel independen Dana Pihak Ketiga bertambah satu satuan sedangkan nilai NPL dan CAR tetap, maka penyaluran kredit meningkat sebesar 0,809 menjadi -96.785.030.55 hasil ini diperoleh dari -96.785.031,361 + 0,809.

Nilai β_2 = -89.870.335,258

Nilai koefisien regresi sebesar -89.870.335,258, hal ini diasumsikan jika nilai variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) bertambah satu satuan sedangkan nilai DPK dan CAR tetap, maka penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 89.870.335,258 menjadi -186.655.368 hasil ini diperoleh dari -96.785.031,361 – 89.870.335,258.

Nilai β_3 = 604.488.807,593

Nilai koefisien regresi sebesar 604.488.807,593, hal ini diasumsikan jika nilai variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertambah satu satuan sedangkan nilai DPK dan NPL tetap, maka penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 604.488.807,593 menjadi 604.392.022.561,64 hasil ini diperoleh dari -96.785.031,361 + 604.488.807,593.

Dengan aplikasi SPSS dilakukan uji F dengan hasil terlihat pada tebel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil uji simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1536453957021430780.000	3	512151319007143620.000	576.121	.000[b]
	Residual	31113756436611984.000	35	888964469617485.200		
	Total	1567567713458042880.000	38			

Berdasarkan dari hasil perhitungan regresi nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%, kemudian, hasil perhitungan di atas dapat dibuktikan dari signifikansi nilai F tabel dan F hitung, dimana untuk menentukan df *(diferential factor)* pada F tabel menggunakan rumus dibawah ini: Df1= K-1; Df2 = N-K; Keterangan: N = Jumlah Data; K = Variabel Independen. Adapun dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 576,121, dimana telah ditentukan bahwa nilai F_{hitung} harus lebih besar dari nilai F_{tabel}. Nilai F_{tabel} dapat ditentukan dengan df_1 = K-1 = 3-1= 2, df_2 = N-K = 39-3 = 36 artinya nilai F_{tabel} dapat dilihat pada kolom 2 baris 36, sehingga dapat diketahui bahwa nilai dari F_{tabel} sebesar 3,26. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji F diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (576,121 > 3,26) dan taraf signifikansi 0,000 < 0,005. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, NPL, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa DPK, NPL, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank BUMN periode 2009-2018.

Dengan aplikasi SPSS dilakukan uji t dengan hasil terlihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-96785031.361	36024325.161		-2.687	.011
	DPK	.809	.028	.946	28.906	.000
	NPL	-89870335.258	672201418.743	-.004	-.134	.894
	CAR	604488807.593	204502113.734	.082	2.956	.006

Dengan memperhatikan tabel 10, serta tabel signifikansi 0.05/2 = 0.025 dengan derajat kebebasan df = n-k-1, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen, serta nilai ttabel= (α/2; n-k-1) = (0.05/2 ; 39-3-1) = (0.025 ; 35) = 2.0301, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh dana pihak ketiga (dpk) terhadap jumlah penyaluran kredit

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh hasil bahwa thitung> ttabel (28.906 > 2.0301), hal ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga memiliki arah positif terhadap penyaluan kredit, kemudian nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,005. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2009- 2018).

Pengaruh non performing loan (npl) terhadap jumlah penyaluran kredit

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh hasil bahwa nilai thitung < ttabel (-0,134 < 2,0301), hal ini menunjukkan Non Performing Loan memiliki arah negatif terhadap penyaluan kredit, kemudian nilai signifikansi 0,894 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan (NPL) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit (Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2018).

Pengaruh capital adequacy ratio (car) terhadap jumlah penyaluran kredit

Perhitunan nilai thitung > ttabel (2.956 > 2.0301) hal ini Capital Adequacy Ratio memiliki arah positif terhadap penyaluan krediit, kemudian nilai signifikan 0.006 atau lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2009-2018).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018; (2) Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018; (3) Non Performing Loan (NPL) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018; (4) Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. Adapun saran yang diberikan adalah : (1) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi penyaluran kredit seperti Suku Bunga Kredit, LDR, Inflasi, ROA, dan NIM; (2) Peneliti selanjutnya dapat menambah obyek penelitian dengan menggunakan perusahaan yang berbeda; (3) Peneliti selanjutnya dapat mencari referensi yang lebih banyak mengenai perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Dendawijaya, L. 2019. Manajemen Perbankan Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.

Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. 2017. Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2017 Vol 6 No 4 Tahun 2017. Jurnal Manajemen UNDIP.

Indriati,et al. 2018. Analisis Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BANK UMUM di INDONESIA. Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 2 jilid 3, 1-12.

Ismaulandy, W. 2014. Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit tahun 2005-2013.Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya, Volume 2 Nomor 2.

Kesuma, M. 2018. Pengaruh Perubahan NPL (Non Performing Loan) Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Sumut Cabang Stabat. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Volume 18 Nomor 1, 1-12.

Mariso, M., & Sjahruddin. 2014.Analisis pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK terhadap penyaluran kredit periode 2010-2012. JOM FEKON, 1-15.

Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor

15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum.

P3, T. 2014. Pedoman Penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi. Semarang.

Pratiwi & Hindasah 2014. Pengaruh DPK, CAR, ROE, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. 1-17. Volume 5 Nomor 2

Putri, & Akmalia. 2016. Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan. Jurnal Balance. Volume 13 Nomor 2.

Rakhmadani, D. M. 2017. Pengaruh CAR, ROA, DPK, dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Akuntansi Volume 3, 1-16.

Satria, D. & Subegti, R.B 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum 2006 – 2009. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14, 1-10.

Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara

Wardhana & Kurniasih. 2018. Determinan Penyaluran Kredit UMKM Bank Persero. Jurnal Tekun, Vol. 1. No 1.